

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tiga sektor utama kekuatan ekonomi yang berperan untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian nasional. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, sector swasta dan sektor koperasi. Koperasi adalah salah satu pelaku ekonomi sehingga di pandang cocok untuk perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1, “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi”. Jadi, koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang hanya mencari keuntungan semata, tetapi koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 Ayat (1) menjelaskan bahwa bukan kemakmuran orang perseorangan yang diutamakan melainkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama dan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Koperasi salah satu sektor kekuatan ekonomi dan diharapkan menjadi salah satu kekuatan perekonomian Indonesia, karena koperasi merupakan badan usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi Bangsa Indonesia yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi, maka di dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak terbatas pada salah satu usaha saja namun dapat mengembangkan bidang usahanya yang bermacam-macam. Koperasi sebagai wadah perekonomian dan kegiatan sosial didalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan serta penyalur aspirasi masyarakat

yang dapat memberikan keseimbangan, kedudukan, peranan dan sumbangan terhadap tatanan perekonomian nasional sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pengurus dalam hal ini adalah pihak-pihak yang diberi kepercayaan oleh anggota koperasi untuk mengelola sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam melakukan aktivitasnya koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha tidak bisa terlepas dari pembukuan atau akuntansi.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan, karena laporan keuangan ini sangat berkaitan erat dengan proses akuntansi yang merupakan kegiatan mencatat, mengklasifikasikan, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari suatu badan usaha dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi barang dan jasa. Hal ini berarti laporan keuangan sangat besar artinya bagi badan usaha atau perusahaan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan atau koperasi yang bersangkutan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, jika data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang akan diambil. Sebab hasil analisis sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan atau badan usaha tertentu.

Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang adalah koperasi yang mempunyai jenis usaha yaitu di bidang simpan pinjam dan penjualan/pengadaan barang. Setiap badan usaha pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya maka untuk menilai tingkat kesehatan Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang dibutuhkan laporan keuangan yang merupakan hasil tindakan lebih lanjut untuk pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Laporan keuangan juga

disusun untuk menunjukkan kondisi perusahaan atau badan usaha saat ini. Kondisi perusahaan atau badan usaha terkini adalah keadaan keuangan perusahaan atau badan usaha pada tanggal tertentu (untuk Neraca) dan periode tertentu (untuk Laporan Laba Rugi).

Beberapa teori pendapat mengemukakan mengenai rasio keuangan, dalam hal ini rasio yang digunakan mengacu pada aspek yang dinilai sebagai pedoman untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat kesehatan Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi. Penilaian kesehatan koperasi dilihat dari ketujuh aspek yang terdiri dari beberapa komponen rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Dengan membuat perhitungan-perhitungan ini diharapkan akan mengetahui kelemahan dan kelebihan Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan pada laporan keuangan Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi (Laporan Perhitungan Hasil Usaha) selama tiga tahun yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 serta dari latar belakang pemilihan judul maka penulis tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Kondisi Tingkat Kesehatan Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang berdasarkan perhitungan rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 ”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam perumusan masalah di atas, agar penyusunan serta penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup mengenai laporan keuangan yang digunakan, yaitu: Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam yang terdiri dari tujuh aspek dengan beberapa komponen rasio keuangan dan penilaian manajemen menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 pada Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang yang menjadi objek penulisan laporan akhir ini.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penulisan Laporan Akhir

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa jauh tingkat kesehatan koperasi dilihat dari ketujuh penilaian aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi pada Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang periode laporan keuangan tahun 2010-2012 menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII Tahun 2009.

1.4.2 Manfaat Penulisan Laporan Akhir

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang, dapat memberikan saran maupun pertimbangan dalam mengevaluasi tingkat kesehatan koperasi di masa yang akan datang, khususnya tiga tahun periode terakhir.

2. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan di bidang mata kuliah analisa laporan keuangan.
3. Bagi Lembaga, sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar terus dapat dikembangkan.

1.5 Metodologi Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini haruslah berupa data yang objektif dan akurat guna mendukung dalam menganalisis permasalahan atau sebagai penjelas dalam suatu perumusan masalah, data tersebut digunakan sebagai alat pengambil keputusan atau pemecahan permasalahan. Dalam rangka menganalisis permasalahan yang ada pada Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dibutuhkan.

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset Lapangan yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian.

Teknik pengumpulan data secara riset lapangan (*field research*) menurut Sanusi (2013:105-114) adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara yang sering disebut interview adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, penulis dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku (subjek), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa

adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dari berbagai sumber berupa data sekunder, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena antara informasi satu dengan yang lainnya tercerai berai, bahkan kadangkala sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung dalam data tersebut. Penulis harus mengatur dan menyelidiki data tersebut dengan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpul data pertama.

2. Riset Kepustakaan (*Literature Research*)

Riset Kepustakaan adalah riset pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mempelajari, menelaah, meneliti melalui buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi, internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Sehubungan dengan penulisan laporan akhir ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis melakukan wawancara (*interview*) secara langsung kepada **Ketua Koperasi Karyawan PT. Taspen Palembang** yaitu **Bapak Irwan Munandi, S.Si., MM** yang berwenang memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

2. Riset Kepustakaan (*Literature Research*)

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis mengumpulkan data dengan mempelajari teori-teori, buku-buku, dan literatur yang terkait dalam penulisan laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Jenis data yang digunakan berdasarkan cara memperolehnya seperti yang dikemukakan oleh Sanusi (2013:104), yaitu :

1. Data Primer

Adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, misalnya peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan sumber pengumpulan data, maka penulis menggunakan sumber data primer yaitu neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010, tahun 2011, tahun 2012, sejarah singkat, struktur organisasi dan pembagian tugas serta aktivitas usaha Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulisan secara sistematis, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan pembandingan dalam penulisan laporan akhir

ini, seperti pengertian dan tujuan koperasi. Dilanjutkan, pengertian, sifat, dan tujuan laporan keuangan. Lalu, pengertian, tujuan analisis laporan keuangan serta metode dan teknik analisis laporan keuangan. Kemudian pengertian analisa rasio keuangan. Setelah itu, Pengertian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha serta laporan keuangan pada Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis laporan keuangan Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang mengenai pembahasan dari permasalahan yang terjadi menggunakan teknik analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi menggunakan rasio keuangan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 selama tiga tahun terakhir dari periode tahun 2010-2012, yaitu mengenai penilaian KSP dan USP Koperasi berdasarkan tingkat kesehatan koperasi dan mengadakan evaluasi pada Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dari laporan akhir, penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis yang dibuat pada bab sebelumnya dan saran yang dapat dijadikan masukan maupun pertimbangan bagi Koperasi Karyawan PT Taspen Palembang untuk masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahannya.